

## Pembelajaran Matematika Dasar Melalui Program Kelas Extra Bagi Mahasiswa Semester II PGSD STKIP Kristen Wamena

Rita Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Indonesia  
[rita.sari.aronggear@gmail.com](mailto:rita.sari.aronggear@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa PGSD Semester II dalam mengajarkan matematika dasar. Program ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa banyak mahasiswa masih kesulitan memahami dan menjelaskan konsep matematika dasar secara efektif, padahal kemampuan ini sangat penting bagi calon guru SD. Untuk mengatasi hal tersebut, program ini dilaksanakan melalui kelas ekstra interaktif yang menekankan penguatan konsep dasar matematika, strategi pembelajaran inovatif, dan pemecahan masalah. Materi yang diajarkan mencakup bilangan, operasi hitung, geometri dasar, dan pengukuran, dengan pendekatan aplikatif dan mudah dipahami. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman peserta terhadap konsep matematika dasar serta keterampilan mereka dalam merancang pembelajaran yang menarik. Meskipun hasil postest awal menunjukkan pemahaman yang cukup rendah, pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan peserta, dengan kenaikan pemahaman sebesar 32% pada kategori “cukup” dan hanya 12% peserta masih berada pada kategori “tidak baik”. Program ini diharapkan mampu memberikan fondasi yang kuat bagi mahasiswa PGSD dalam penguasaan matematika dan keterampilan mengajar, sehingga siap menjadi guru yang kompeten dan inspiratif di masa depan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Matematika, Program, Kelas Extra

### ABSTRACT

This Community Service Program aims to enhance the pedagogical and professional competencies of second-semester Primary School Teacher Education (PGSD) students in teaching basic mathematics. The program was initiated based on findings that many students still struggle to understand and effectively explain basic mathematical concepts, which are essential skills for future elementary school teachers. To address this issue, the program was implemented through interactive supplementary classes focusing on strengthening fundamental mathematical concepts, innovative teaching strategies, and problem-solving. The materials covered include numbers, arithmetic operations, basic geometry, and measurement, delivered through practical and easy-to-understand approaches. The results showed improvements in participants' understanding of basic mathematical concepts and their skills in designing engaging mathematics lessons. Although initial post-test results indicated relatively low comprehension levels, the training succeeded in improving participants' abilities, with a 32% increase in the “adequate” category and only 12% remaining in the “poor” category. This program is expected to provide PGSD students with a solid foundation in mathematics and teaching skills, preparing them to become competent and inspiring teachers in the future.

**Keywords:** Learning, Mathematics, Program, Extra Class

### PENDAHULUAN

Peranan matematika sangat berguna dalam kelangsungan kehidupan manusia dan berguna bagi kehidupan dimasa mendatang dan dimasa depan. Pelajaran matematika tidak hanya membekali peserta didik di SD namun membekali mereka untuk menguasai konsep dasar dalam berpikir analitis, kritis, sistematis, kreatif dan logis. Hal tersebut dibutuhkan agar memiliki kemampuan literasi yang baik dalam mengelola informasi ke dalam Bahasa matematika dan mempergunaan matematika

dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bertahan hidup pada abad ke-21 yang dinamis dan penuh dengan kompetisi.

Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya maka sangat penting bagi calon guru SD untuk dapat memiliki kemampuan dalam pemahaman konsep yang mendalam serta mampu mentransferkan ilmunya kepada peserta didik dalam bidang matematika. Kemampuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa ketika memahami konsep matematis dapat dilihat dalam beberapa aspek, yaitu pengetahuan dalam konsep materinya, cara proses berpikir, problem solving dan konseksi. Pemahaman tentang konsep matematis ini dapat mempermudah mahasiswa untuk dapat memaknai isi dari pada konsep dalam proses pembelajaran. Pemahaman konsep ini mampu membantu calon guru atau mahasiswa dalam mengenal, mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikan serta mengingat kembali ketika mereka lupa (Turmuzi, dkk: 2021).

Kastolan (dalam Sahriah, 2012), mengatakan bahwa kekeliruan dalam memahami konsep matematis dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu: (1) kesalahan dalam pemahaman konsep yaitu kesalahan dalam hal pengertian pada istilah, konsep materi ajar dan prinsip atau penyalahgunaan istilah konsep dan istilah dalam pembelajaran. Adapun konsep indikator dalam penyalahgunaan pendefinisian pada konseptual adalah: a) kesalahan penggunaan suatu rumus dalam menjawab suatu permasalahan, b) kesalahan dalam menggunakan rumus yang sesuai dengan kondisi yang berlaku, c) kesalahan dalam menuliskan rumus yang sebenarnya, (2) Kesalahan dalam procedural yaitu kesalahan dalam sistematis ketika akan menjawab permasalahan.

Kilpatrick dll (dalam Rismawati & Hutagaol, 2018), mengungkapkan bahwa memahami konsep adalah salah satu kemampuan dalam pemahaman dan pengertian pada konsep ketika akan menjalankan prosedur operasi matematika secara sistematis, dan menentukan hubungan untuk agar dapat menyelesaikan permasalahan. Pemahaman konsep bagi mahasiswa calon guru SD akan sangat menolong dan membantu guru pada proses pembelajaran dikemudian hari pada saat menjadi guru. Guru akan mampu menuntun sehingga mampu mengajarkan konsep matematika yang sesuai kepada peserta didik sehingga menjadi bekal dikemudian hari ketika menjalani proses hidup dalam perkembangan dunia yang semakin maju ini. Pemahaman konsep ini sangat penting dan menjadi modal dasar yang baik serta kokoh pada tahapan selanjutnya (Asmara D. N & Rahmatul Hayati: 2021).

Hodiyanto (2017), mengayakan bahwa kurangnya pemahaman konsep matematika disebabkan karena tidak melalui eksplorasi matematik melainkan melalui ekplanasi. Hal tersebut lebih kepada hasil atau product sehingga membuat peserta didik lebih pasif. Orientasi yang benar dengan melihat aktivitas peserta didik dengan peserta didik mendengarkan dan melihat guru mencotohkan apa yang diajarkan oleh guru dalam penyelesaian soal latihan. Kondisi seperti tersebut mengakibatkan tidak berkembang relasi antara guru dan peserta didik dalam berkomunikasi menyampaikan ide secara lisan atau tulisan. Kemampuan komunikasi berkaitan dengan ilmu Bahasa dan logikanya (Hamer, 2010). Sehingga ada kaitannya antara keampilan dalam berbahasa dengan logika matematika dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis peserta didik.

Sebagian besar mahasiswa semester II Prodi PGSD mempunyai pandangan bahwa matematika merupakan mata kuliah yang menakutkan dan tingkat kesulitannya sangat tinggi, sedangkan dibagian lain bagi seseorang calon guru matematika adalah materi harus dikuasai secara penuh sehingga tidak salah ketika mengajar di SD. Apabila ada kesalahan dalam mengajar dalam penanaman konsep di SD maka kesalahan itu akan terbawa terus sampai mereka dijenjang yang selanjutnya. Kesalahan yang dilakukan di SD dan jika diperbaiki dan di revisi kembali kesalahan

tersebut maka akan berdampak sampai pada level yang lebih baik. Hal ini dikatakan oleh Gradini (2016: 53), bahwa kesalahan konsep sejak dini akan terbawa terus maka dan tidak ditangani secara tepat akan menimbulkan masalah pada pelajaran selanjutnya. Konsep dasar adalah prasyarat yang saling berkaitan dengan mempelajari konsep lanjutan.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Purwaningsih dkk (2022), mengungkapkan bahwa dalam Pelajaran matematika seseorang tidak mampu dalam mengetahui dan menghafal rumus dengan baik saja atau mampu menjumlahkan angka namun juga memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini dengan pemikiran Sholekah dkk (2017), mendefinisikan bahwa Pelajaran matematika merupakan pembelajaran yang membutuhkan waktu untuk mengerti, memahami, dan keterampilan menganalisis yang baik sehingga bukan hanya sebagai hal yang dijadikan sebagai bahan hafalan semata.

Konsep dasar matematis perlu dikuasai secara mendalam dan penuh pemahaman yang benar serta tepat bagi mahasiswa calon guru SD adalah konsep dasar operasi bilangan bulat. Ketika menjadi seorang guru SD maka akan menjadi wali kelas baik di kelas rendah dan di kelas tinggi akan menekankan pada konsep dasar pada membaca, menulis dan berhitung (Calistung). Seorang guru harus menekankan pada pemahaman dan penekanan pada konsep dasar operasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian). Seorang guru SD harus memiliki kemampuan atau keahlian dalam lima bidang studi di SD, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, PkN, IPS, dan IPA.

Pemahaman individu setiap mahasiswa dalam hal pelajaran matematika pada umumnya akan berbeda-beda. Karena perbedaan yang ada pada setiap mahasiswa sehingga dosen perlu mengetahui kemampuan awal setiap mahasiswa sebagai Gambaran umum pemahaman awal terkait konsep dasar matematika. Keunikan setiap mahasiswa berbeda-beda ada yang dapat berpikir kritis namun ada yang tidak sehingga akan mengalami kemajuan bagi yang berpikir kritis, sedangkan yang tidak dapat berpikir kritis akan mengalami kesulitan (Ginjar A. Y; 2019). Melalui mengetahui pemahaman setiap mahasiswa akan sangat memudahkan dalam merencanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik setiap mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam situasi yang menyenangkan sehingga tidak menjadi mata kuliah yang ditakuti.

The National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), mengungkapkan bahwa konsep bilangan bulat memiliki peran yang sangat penting untuk sebagai keterampilan berpikir yang matematis. Pemahaman operasi hitung bilangan bulat adalah dasar dalam pemahaman konsep dalam materi aljabar, geometri, statistika dan peluang. NCTM ini mempunyai ruang dan tempat dalam pentingnya pemahaman konsep tentang bilangan bulat di SD sehingga menjadi dasar pengetahuan di tingkat berikutnya (NCTM, 2000).

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep-konsep secara matematis pada mahasiswa calon guru SD di Prodi PGSD tentang operasi hitung dan mengidentifikasi kelemahan dan permasalahan dalam belajar pada topik operasi hitung. Penelitian ini memberikan keyakinan bahwa perlu dilakukannya pengkajian tentang pemahaman konsep matematika konsep operasi hitung pada mahasiswa PGSD yang dikemudian hari dapat dipergunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembicaraan melalui wawancara dengan mahasiswa, ternyata mereka dahulu di jenjang Pendidikan sekolah dasar tidak mendapatkan Pendidikan dan pengajaran terkait konsep matematis secara mendalam. Sedangkan Pendidikan konsep matematis sangat penting untuk menunjang pembelajaran untuk tingkatan selanjutnya. Mengacu kepada hal tersebut maka

peneliti mempertimbangkan kemampuan matematis mahasiswa semester II tentang konsep matematis yang cukup minim. Melalui pelatihan kelas extra bagi mahasiswa Prodi PGSD semester II dalam pemahaman terkait konsep matematis perlu dilaksanakan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan ketika menjadi guru SD nantinya.

## METODE

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran yang dilaksanakan setiap minggu pada waktu sore hari ketika kegiatan akademik berakhir. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 jam 30 menit, mulai dari jam 15.30-17.30. Kegiatan ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai Mei 2025. Lokasi kegiatan masih di STKIP Kristen Wamena ruang kelas Prodi PGSD K.10 dengan subjek Mahasiswa Prodi PGSD Semester II. Sasaran dari dilaksanakannya kegiatan program kelas extra ini adalah untuk mempersiapkan calon guru SD dalam mengajarkan pemahaman konsep matematis kepada peserta didik di sekolah nantinya. Program ini menggunakan metode ADDIE (Branch, 2009), yang diambil dari pengembangan belajar. ADDIE dijadikan sebagai metode dalam pengembangan proses pembelajaran. Model ini menganalisis program sebelum dan yang akan berjalan nanti apakah dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan jika menjadi program yang mampu menolong menyelesaikan permasalahan. Berikut rincian model ADDIE yang akan diterapkan dalam program pelatihan kelas extra:

1. Analisis Permasalahan; menganalisis kebutuhan yang menjadi permasalahan guru ketika akan turun lapangan mengajar.
2. Merancang Program; memfokuskan kepada tujuan dari program kelas extra yang diberikan melalui pelatihan dan menyesuaikan kepada hasil temuan masalah.
3. Pengembangan Kebutuhan Program; program dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan yang ditentukan sehingga dikembangkan sebagai bahwa untuk mengukur sampai Dimana keberhasilan program yang diterapkan.
4. Pelaksanaan Program; program dilakukan berupa pelatihan dan monitoring dalam strategi yang diterapkan.
5. Evaluasi/ Tindak Lanjut: penilaian hasil luaran dari program pelatihan untuk ditindak lanjuti sebagai hasil Kesimpulan.



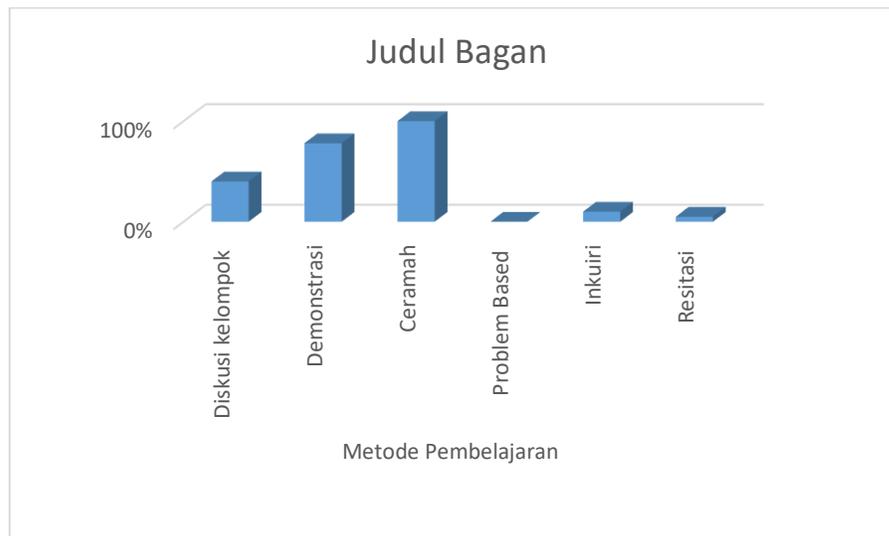
Gambar 1. Diagram ADDIE

Keberhasilan program di ukur berdasarkan indicator melalui hasil test pengetahuan melalui strategi pembelajaran matematis dan kegiatan observasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa semester II Prodi PGSD STKIP Kristen Wamena TA. 2024/2025 dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara bahwa mahasiswa kurang berminat belajar matematika di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mahasiswa calon guru SD yang terdiri dari 25 mahasiswa mengatakan bahwa Pelajaran matematika merupakan Pelajaran yang sulit. Tempat penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah di STKIP Kristen Wamena Prodi PGSD Mahasiswa semester II di Propinsi Papua Pegunungan, Kabupaten Jayawijaya.

Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat memperkenalkan dan memperkuat dasar konsep matematis. Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan mengacu kepada hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara menunjukkan penggunaan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat terlihat pada gambar 2 berikut ini:



**Gambar 2. Metode Pembelajaran Matematika,**

Melalui hasil instrumen yang disebarkan bahwa hampir semua mahasiswa calon guru SD ketika di SD guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode demonstrasi dan diskusi kelompok juga sering di gunakan namun tidka terencana dengan baik. Metode diskusi adalah metode yang dipergunakan oleh semua guru di SD. Peneliti mewawancarai beberapa calon guru bahwa pengalaman mereka di SD tidak mendapatkan pengetahuan yang baik dari gurunya, guru jarang mengajar dan jarang ke sekolah. Hal tersebut mengakibatkan konsep matematis mahasiswa semester guru tidak bagus.

Calon guru SD STKIP Kristen Wamena memiliki kebutuhan akan hal ini sehingga perlu diberikan pelatihan dalam keterampilan menguasai konsep matematis secara komunikatif seperti Inquiry Learning, Problem-Based Learning, dan Situational-Based Learning. Melalui ini dapat menjawab apa yang menjadi masalah yang tidak ada keterbaruan keilmuan melalui pelatihan.

Melalui situasi tersebut maka pelatihan ini dilaksanakan dengan melalui pelatihan pembelajaran terkait konsep matematis yang dilakukan secara luring atau tatap muka.

### **Perancangan Program**

Melalui hasil analisis tentang permasalahan yang dialami oleh mahasiswa calon guru SD Prodi PGSD bertujuan untuk memfokuskan kepada penguatan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran matematis yang komunikatif. Melalui program ini diharapkan ada penambahan ilmu pengetahuan yang lebih mendasar dan mendalam sehingga menjadi bekal dikemudian hari untuk calon guru lebih kreatif dalam mengajar.



**Gambar 3. Memberikan Soal Pretest**

Program ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan mengajar dalam kurun waktu 1 jam 30 menit dan dilaksanakan secara luring. Materi pelatihan yang diberikan berupa konsep dasar operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Materi yang diberikan juga menggunakan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran untuk mengantisipasi adanya kejenuhan dan kebosanan dari setiap orang.

### **Pengembangan Program**

Melalui pengembangan program pelatihan bagi kelas extra ini melalui metode pelatihanm penyusunan dan pengembangan serta instrument untuk mengukur keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Mahasiswa beersedia dan mengikuti setiap aturan dan jadwla yang telah dibuat. Pelatihan ini diberikan selama 14x petemuan setiap minggunya.

### **Pelaksanaan Program**

Kegiatan berlangsung selama 1 jam 30 menit yang terdiri dari dua kelompok kelas, diampu oleh dosen Prodi PGSD. Setiap pertemuan ada 2 kelompok kelas yang kelompok kelas yang memiliki kemampuan sedang dan kurang. Ada 25 mahasiswa calon guru SD yang tergabung dalam pelatihan ini dengan 2 pendamping dosen dan 2 kelas dengan kategori kelas yang belum sama sekali memahami konsep dan sudah namun membutuhkan pemahaman lebih lanjut.



**Gambar 4. Pelaksanaan Program Pelatihan**

Pada tahapan pelatihan ini dosen menjelaskan, memberikan contoh dan memberikan kesempatan untuk mahasiswa bertanya dan menjawab pertanyaan di depan kelas terkait konsep matematis. Evaluasi yang diberikan melalui tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis ini berupa soal-soal terkait operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan menekankan pada konsep operasi hitung.

Tahapan penilaian pada program pelatihan ini menekankan kepada aktivitas pada partisipasi mahasiswa. Praktik langsung dengan melibatkan mahasiswa lebih mengajarkan mereka agar mengetahui pada konsep mana yang sudah dipahami dan yang belum dikuasai. Pada proses pembelajaran juga ada sesi tanya jawab terkait apa yang belum dipahami sehingga dengan bertanya langsung memaksimalkan langsung apa yang menjadi kelemahan mereka.

### **Evaluasi/Tindak Lanjut**

Tahapan evaluasi atau tindak lanjut ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu melalui pengukuran pengetahuan Dimana setelah penjelasan dan ada latihan yang diberikan selanjutnya di observasi apa yang menjadi kendala. Hasil tes tersebut kemudian di analisis sehingga diketahui apakah ada peningkatan dan pemahaman mahasiswa terkait kegiatan pelatihan yang diberikan.

Teknik analisis dilakukan dengan hasil pretest dan posttest diinterpretasikan Hake, R. R. (1998), hasil interpretasi nilai dapat dilihat dari pengkategorian berikut ini: yaitu  $g \geq 0,70$  tinggi,  $0,30 \leq g < 0,70$  sedang dan  $g < 0,30$  rendah. Rumus untuk menghitung interpretasi nilai yaitu ;

$$g = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest}}$$

#### **Keterangan:**

- Pretest = Skor sebelum diberikan tindakan
- Posttest = Skor setelah diberikan tindakan
- Skor Maksimal = nilai maksimum yang mungkin dicapai

g = Normalized gain

Program pelatihan ini diberikan bagi mahasiswa semester II Prodi PGSD dan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman matematis yang perlu ditingkatkan lagi. Berikut hasil dari soal pretest dan posttest pada program pelatihan extra kelas sebagai berikut:

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentasi	Kategori
50-57	3	12%	Tidak Baik
58-65	4	16 %	Kurang Baik
66-73	8	32 %	Cukup
74-80	6	24 %	Cukup Baik
81-88	2	8 %	Baik
89-97	2	8 %	Sangat Baik
<b>TOTAL</b>	<b>25</b>		

**Tabel 1. Hasil Postest Kelas Extra Program Pelatihan**

Berdasarkan hasil pretest pada table 1, mahasiswa yang berjumlah 25 orang mahasiswa PGSD terlihat bahwa pada hasil belajar 66-73 terdapat 32% kategori cukup, 74-80 24% kategori kategori cukup baik, 58-65 16% kategori kurang baik, 50-57 12% kategori tidak baik, 81-88 8% kategori baik, dan 89-97 8% kategori sangat baik. Dari hasil-hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pemahaman konsep ini bervariasi dan ada peningkatan.

Program pelatihan ini berlangsung selama 14x pertemuan setiap minggu 1 jam 30 menit kegiatannya. Dalam pelaksanaan banyak hal yang menjadi kelemahan dan tantangan mahasiswa dengan dasar pemahaman konsep yang sangat kurang. Dengan keterbatasan waktu program pelatihan yang kurang juga menghambat kelancaran dan keefektifitas kegiatan ini. Adapun materi-materi yang diberikan pada program pelatihan ini adalah:

No.	Pertemuan Ke-	Materi	Keterangan
1.	I	a. Pretest b. Pengenalan akan nilai tempat	Hasil pretes rendah
2.	II	Nilai tempat satuan, puluhan, ratusan dan ribuan	
3.	III	Penjumlahan dan pengurangan tanpa Teknik menyimpan	
4.	IV	Penjumlahan dan pengurangan dengan Teknik menyimpan	
5.	V	Konsep dasar perkalian	
6.	VI	Perkalian 1-10	

7.	VII	Perkalian dua angka dengan satu angka	
8.	VIII	Tes Kecil	Hasil cukup memuaskan
9.	IX	Perkalian dua angka dengan dua angka	
10.	X	Konsep dasar pembagian	
11.	XI	Pembagian 1-10	
12.	XII	Pembagian dua angka dengan satu angka	
13.	XIII	Operasi hitung campuran	
14.	XIV	Postest	Hasil tes cukup baik

**Tabel 2. Silabus Program Pelatihan**

Langkah-langkah dipergunakan dalam kelas ini ada beberapa strategi yaitu dengan membiasakan mahasiswa untuk mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan di depan kelas. Dengan begitu rasa percaya diri mahasiswa akan terlihat dan rasa penasaran mereka juga. Kedepannya bisa menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggunakan indicator pemahaman konsep matematika, melakukan penelitian untuk melihat setiap pemahaman mahasiswa, dan mengembangkan serta meranc ang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan konsep matematika materi operasi hitung.

## **KESIMPULAN**

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam mengajar matematika dasar. Peningkatan pemahaman konsep matematika dan keterampilan mengajar menunjukkan bahwa program ini efektif dalam membekali calon guru dengan fondasi yang kuat.

Hasil postest mahasiswa Prodi PGSD Semester II menunjukkan bahwa hasil yang dicapai cukup rendah namun melalui program pelatihan ini ada sedikit peningkatan yang cukup baik. Kemampuan pemahaman mahasiswa terkait konsep dasar matematis cukup rendah atau minim namun terlihat bahwa ada peningkatan yang cukup pada presentase cukup sebesar 32% dan terendah 12% tidak baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih banyak atas penyelenggaraan Program Pelatihan Kelas Ekstra Pembelajaran Matematika Dasar bagi Mahasiswa PGSD Semester II Prodi PGSD. Program ini sangat mengapresiasi kesempatan berharga ini. Materi yang disampaikan sangat relevan dan membantu serta memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang fundamental, yang tentunya sangat bermanfaat dalam perjalanan kami sebagai calon pendidik.

Pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan kami, tetapi juga memberikan strategi dan pendekatan baru dalam mengajarkan matematika dasar. Kami yakin ilmu dan keterampilan yang kami peroleh dari program ini akan menjadi bekal penting dalam menciptakan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik kami di masa depan. Sekali lagi, terima kasih atas dedikasi dan dukungan yang diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Asmara D. N & Rahmatul Hayati. 2021. *Analisis Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Konsep Dasar Matematika*. Jurnal Basicedu Vol. 5 ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6, No. 1.
- Hake, R. R. (1998). Keterlibatan interaktif versus metode tradisional: Survei enam ribu siswa terhadap data uji mekanika untuk kursus fisika pengantar. *Jurnal Fisika Amerika*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Harmer, J. (2010). *How to teach English (6th edition)*. Harlow: Logman.
- Hodiyanto, H. (2017). *Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika*. AdMathEdu; JurnalIlmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika dan Matematika Terapan.
- Ginangjar A. Y. 2019. *Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 13; No. 01
- Gradini, E. (2016). *Miskonsepsi dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar di Daratan Tinggi Gayo*. Numeracy Journal, 3(2).
- Ningsih, Y, L. 2016. *Kemampuan Konsep Matematika Mahasiswa Melalui Penerapan Lembar Aktivitas Mahasiswa (LAM) Berbasis Teori Apos Pada Materi Turunan*. Edumatica, Vol 6 (1): 1-8.
- Purwaningsih, Sri Wahyu & Rina Marlina. 2022. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bentuk Aljabar*. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif. Volume 5, No. 3.
- Rimawati, M., & Hutagaol, A. S. R. (2018). *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa PGSD Persada Khatulistiwa Sintang*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 4 (1), 91-105.
- Turmuzy Muhammad, Nani K, Syahrul Azmi. 2021. *Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar ditinjau dari Gender dan Gaya belajar*. Edu-mat Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 9, Nomor 1 April 2021 hlm. 25-37.
- Wahyuni, Putri. (2019). *The Effect of Cooperative Learning Type Student Teams Achievement Division (STAD) on Understanding Mathematical Concepts in Class VIII Students of MTs N Pekanbaru*. Internasional Journal of Trends in Mathematics Education Research. Vol 2, No. 4.